

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tembakau telah membunuh sekitar 6 juta orang pertahun, 600 ribu orang diantaranya merupakan perokok pasif (WHO, 2014). Indonesia menduduki peringkat ke-5 dalam konsumsi rokok di dunia (Tarwoto, dkk, 2010). Rokok pada dasarnya merupakan tumpukan bahan kimia berbahaya. Efek dari satu batang rokok asapnya menguraikan sekitar 4000 bahan kimia dengan tiga komponen utama, yaitu : nikotin yang menyebabkan ketergantungan/adiksi; tar (bahan baku aspal) bersifat memicu kanker eugenol yang merupakan zat yang bersifat psikotropika juga menyebabkan ketergantungan. Selain itu, rokok yang dibakar mengandung tar yang bersifat karsinogenetik; karbon monoksida sangat kuat terhadap hemoglobin sehingga kadar oksigen dalam darah berkurang; dan bahan-bahan kimia lain yang beracun” (Depkes RI, 2004). Pada perokok, pembuluh darah akan mengalami penyempitan atau vasokonstriksi. Keadaan ini memicu jantung memompa darah lebih cepat dan kuat sehingga menyebabkan peningkatan tekanan darah dan frekuensi denyut jantung (denyut nadi) (Murray, 2009; Rosiana, 2012).

Global Youth Tobacco Survey (2003) melakukan survei terhadap 2.232 pelajar di Kota Bekasi didapatkan hasil 22,7% perokok (34,8% laki-laki; 9,4% perempuan) dan hanya 4 dari 10 pelajar yang mengetahui dan meyakini bahwa merokok dapat berdampak buruk bagi mereka (Aditama, 2014). Selain itu, penelitian di Kabupaten Kuningan menunjukkan sikap positif remaja tentang perilaku merokok adalah sebesar 34.29% (Rochayati dan Hidayat, 2015).

Kampung Bojong Rawalele berlokasi di Bekasi. Perilaku remaja disana menunjukkan perilaku yang tidak baik salah satunya merokok. Selain fakta diatas, hasil presurvei penelitian dikumpulkan oleh 10 orang yang dipanggil ketempat tersebut dengan metode menggunakan kuesioner mengatakan bahwa 3 dari 4(75%) remaja di Kampung Rawalele berpengetahuan rendah dan mereka melakukan kebiasaan merokok sampai larut malam. Salah satu diantara mereka pun pernah ada yang ditegur. Akan tetapi tidak banyak respon positif dari remaja tersebut.

Kecamatan Pondok Gede, Bekasi, Jawa Barat sendiri, memiliki jumlah penduduk sebanyak 290.493 jiwa, dengan persentase remaja usia 10-19 tahun sebesar 16.7 % (Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, 2016)

Kebiasaan merokok pada remaja juga sulit dihindari. Hal ini disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi remaja, antara lain keluarga dan teman sebaya adalah orang-orang yang sangat mempengaruhi kebiasaan remaja. Rasa ingin tahu dan mencoba hal baru yang ada di lingkungannya. Jika orang tua dan temannya merokok, maka sangat memungkinkan untuk diikuti remaja. Tayangan media yang menayangkan tokoh idola remaja yang mengisap rokok dapat mendorong remaja untuk mengikuti perilaku merokok (Kurniawati, 2008).

Remaja yang merokok biasanya menanggapi soal merokok sebagai lambang kejantanan, meski iklan rokok tidak menunjukkan secara langsung orang yang sedang menghisap rokok namun secara tidak langsung dari kata-kata promosi seperti "selera pemberani", "pria punya selera", "gak ada loe gak rame", dan lain sebagainya yang terdapat pada iklan rokok membujuk pasar untuk menghisap rokok, terutama anak remaja yang sedang mencari jati diri (Kurniawati, 2008). Oleh sebab itu, remaja juga beranggapan bahwa merokok atau tidak tetap saja terkena penyakit. Kebanyakan dari remaja pun telah mengetahui jika merokok dapat menyebabkan gangguan kesehatan. Akan tetapi sebagian dari remaja beranggapan bahwa merokok bisa menambah kenikmatan jika dikonsumsi setelah makan dan dapat menghilangkan stress. Merokok juga dapat menghilangkan kecemasan, kemurungan, ketakutan, dan sukar tidur. Respon pada remaja pun dengan adanya penambahan gambar seram yang menggambarkan penyakit akibat rokok pada bungkus rokok itu tidak efektif mendorong seseorang untuk berhenti merokok. Meski rokok tergolong mahal, tetap saja tidak bisa mengurungkan niat para perokok karena mereka sudah beranggapan bahwa merokok sudah menjadi kebutuhan sehari-hari untuk mereka.

Sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap objek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku (Wawan A. dan Dewi M, 2010).

Selain dapat memberikan efek buruk, media massa juga dapat memberikan efek baik bagi perubahan sikap remaja merokok. Dewasa ini telah dikembangkan berbagai program berhenti merokok bagi remaja yang memanfaatkan media massa. Dalam rangka menurunkan perilaku merokok pada remaja (pemuda) di Inggris dan Wales, maka dibuatlah suatu Legislasi (peraturan) mengenai iklan dan promosi rokok dengan memperkenalkan larangan rokok pada billboard dan iklan (press advertising) (Etrawati, fenny, 2014).

Media massa itu sebenarnya adalah alat untuk amar ma'ruf nahi munkar, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemunkaran atau keburukan. Tetapi ketika yang dipakai adalah teori "keseimbangan berita" yaitu menampilkan suara keburukan dengan diimbangi suara kebaikan, maka yang terjadi adalah mengangkat keburukan itu sejajar dengan kebaikan. Ketika sudah seperti itu, sama saja dengan berkata, jangan hanya meniru kebaikan tetapi tiru pula keburukan (Nashr, Abdul.2008).

Allah SWT berfirman:

الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ
وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

"Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh membuat yang munkar dan melarang berbuat yang ma'ruf dan mereka menggeng-gamkan tangannya. Mereka telah lupa kepada Allah, maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itulah orang-orang yang fasik". [QS At-Taubah (9) : 67]

Menurut pandangan islam merokok haram hukumnya berdasarkan makna yang terindikasi dari zhahir ayat Alquran dan AsSunah serta i'tibar (logika) yang benar. Allah SWT berfirman:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ
"Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."
[QS.Al-Baqarah (2) : 195]

Maknanya, janganlah kamu melakukan sebab yang menjadi kebinasaanmu. Wajhud dilalah (aspek pendalilan) dari ayat di atas adalah merokok termasuk perbuatan yang mencampakkan diri sendiri ke dalam kebinasaan. Sedangkan dalil dari As-Sunah adalah hadis shahih dari Rasulullah saw. Bahwa beliau melarang menyia-nyiakan harta. Makna menyia-nyiakan harta adalah mengalokasikannya kepada hal-hal yang tidak bermanfaat. Sebagaimana dimaklumi bahwa mengalokasikan harta dengan membeli rokok adalah termasuk pengalokasian harta pada hal yang tidak bermanfaat, bahkan pengalokasian harta kepada hal-hal yang mengandung kemudharatan. Dalil yang lain, bahwasanya Rasulullah saw. Bersabda:

“Tidak boleh (menimbulkan) bahaya dan tidak boleh pula membahayakan orang lain.” (HR. Ibnu Majah dari kitab Al-Ahkam 2340).

Menimbulkan bahaya (dharar) adalah ditiadakan (tidak berlaku) dalam syari’at, baik bahayanya terhadap badan, akal, ataupun harta. Sebagaimana dimaklumi pula bahwa merokok adalah berbahaya terhadap badan dan harta.

1.2. Perumusan Masalah

Remaja di Kampung Rawalele berpengetahuan rendah dan berperilaku merokok sampai larut malam. Peran media massa adalah salah satu hal yang menyebabkan remaja mempunyai rasa ingin tahu terhadap rokok.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Adakah hubungan peran media massa dengan sikap remaja terhadap merokok di Kampung Bojong Rawalele, Bekasi?
2. Bagaimanakah gambaran peran media massa tentang merokok pada remaja di Kampung Bojong Rawalele, Bekasi?
3. Bagaimanakah gambaran sikap remaja terhadap merokok di Kampung Bojong Rawalele, Bekasi?
4. Bagaimanakah pandangan ulama tentang rokok?
5. Bagaimana dampak rokok dalam pandangan Islam?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan umum:

Mengetahui hubungan peran media massa dengan sikap remaja terhadap merokok di Kampung bojong Rawalele, Bekasi.

Tujuan khusus :

1. Mengetahui gambaran peran media massa tentang merokok di Kampung Bojong Rawalele, Bekasi.
2. Mengetahui gambaran sikap remaja terhadap merokok di Kampung Bojong Rawalele, Bekasi.
3. Mengetahui peran media massa ditinjau dari Islam
4. Mengetahui pandangan Ulama tentang merokok

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga pendidikan
Memberi data bagi lembaga pendidikan mengenai aspek tingkat pengetahuan terhadap sikap pelajar tentang efek rokok terhadap kesehatan, sekaligus bahan masukan dalam upaya menyukseskan program antirokok.
2. Bagi peneliti
Menambah wawasan dan sebagai latihan dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan berbagai penelitian dan sebagai data untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan, peran media massa terhadap sikap merokok maupun dampak sosial yang ditimbulkan dari budaya merokok.
3. Bagi remaja/pelajar
sebagai bahan intropeksi diri agar dapat memilih sikap terhadap efek iklan rokok yang dikeluarkan lewat media massa.